

Bagaimana Mengajar Sejarah Palagan Ambarawa?

**Monica Devi Febriyanti Wibowo, Fitria Salsa Arzakki,
Lutfi Puspita Dewi**

Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

Abstrak

Palagan Ambarawa adalah peristiwa penting dalam revolusi Indonesia yang terjadi antara 20 November hingga 15 Desember 1945. Meski pertempuran ini sering dibahas dalam historiografi Indonesia, terutama terkait strategi perang dan tokoh-tokoh besar yang terlibat, kajian tentang peran perempuan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru sejarah di Ambarawa, Salatiga, dan Kabupaten Semarang mengajarkan pertempuran tersebut, khususnya terkait peran perempuan. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru sejarah mengenai materi, strategi, media, sumber belajar, serta hambatan yang dihadapi dalam mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran tentang Palagan Ambarawa bervariasi di setiap sekolah, baik dari sisi materi, media, maupun sumber belajar. Sementara itu, narasi tentang peran perempuan dalam pertempuran ini masih minim, dengan keterbatasan buku teks yang lebih memfokuskan peran perempuan dari luar Jawa. Hambatan dalam pengajaran topik ini meliputi keterbatasan sumber daya dan waktu, serta rendahnya minat siswa. Oleh karena itu, diperlukan media tambahan untuk memperkaya pembelajaran sejarah yang lebih inklusif, terutama dalam mengajarkan peran perempuan dalam peristiwa Palagan Ambarawa.

How to Teach the History of the Battle of Ambarawa?

Abstract

The Battle of Ambarawa was an important event in the Indonesian Revolution between 20 November and 15 December 1945. Although the battle is often discussed in Indonesian historiography, especially about war strategies and the major figures involved, studies on the role of women are still limited. This study aims to analyze how history teachers in Ambarawa, Salatiga, and Semarang Regency teach the battle, especially regarding the role of women. Data were obtained through interviews with history teachers regarding materials, strategies, media, learning resources, and obstacles faced in teaching. The study results show that teaching about the Battle of Ambarawa varies in each school, both in terms of materials, media, and learning resources. Meanwhile, narratives about the role of women in this battle are still minimal, with limited textbooks that focus more on the role of women from outside Java. Obstacles in teaching this topic include limited resources, time, and low student interest. Therefore, additional media are needed to enrich more inclusive history learning, especially in teaching the role of women in the Battle of Ambarawa.

Kata Kunci

Palagan Ambarawa
Peran Perempuan
Pembelajaran
Sejarah
Buku Teks

Keywords

Ambarawa Battle
Women's Role
History Education
Textbooks

Pendahuluan

Palagan Ambarawa adalah salah satu pertempuran besar dalam revolusi di Indonesia. Peristiwa ini terjadi di Ambarawa, Jawa Tengah, pada 20 November-15 Desember 1945. Dalam perspektif Belanda, peristiwa tersebut adalah penarikan mundur pasukan Sekutu. Hal itu berbeda dengan historiografi Indonesia yang mencatatnya sebagai peristiwa heroik untuk mempertahankan kemerdekaan (Eickhoff, 2023). Di lain sisi, kajian tentang pertempuran besar itu semata-mata pada kronologi, strategi perang, serta tokoh-tokoh yang berperan. Tokoh-tokoh tersebut umumnya adalah orang-orang besar dalam historiografi Indonesia, militer, dan semuanya laki-laki (Ali, 2023; Anonim, 2023; Kundha Kabudayan, 2023; Rosari, 2023; Tjahjawan, 2017; Sumarno et al., 2021). Realitas sejarah ini membuka peluang untuk penulisan sejarah dari perspektif yang berbeda. Salah satunya adalah perspektif perempuan.

Kajian tentang perempuan dalam Palagan Ambarawa bukan hal yang baru. Studi Sasi telah merangkum tentang aktivitas antara perempuan-perempuan muda di front Jawa Tengah tersebut. Mulai dari kisah kasih, cinta dan pengorbanan, hingga perspektif tentang makna kemerdekaan, bersiap. Termasuk dalam hal ini juga moralitas baru dan emansipasi perempuan (Sasi, 2017; Sasi, 2023).

Selain topik-topik tersebut, kajian tentang Palagan Ambarawa meliputi kajian tentang Museum Isdiman sebagai sumber dan media pembelajaran sejarah, nilai-nilai perjuangan dalam pertempuran Ambarawa sebagai pembentukan karakter, serta Palagan Ambarawa sebagai peletak dasar kejuangan untuk menghadapi tantangan global (Alluthfi, 2016; Novirantika, 2023; Hermawan, 2019; Kamali, 2021; Purnamasari, 2013). Kajian tersebut tentang peran peristiwa Palagan Ambarawa maupun ruang publik yang terkait sebagai pendidikan kesejarahan. Peranan-peranan tersebut, di lain sisi, di lain sisi, memunculkan keingintahuan tentang praktik pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan peristiwa Palagan Ambarawa. Adapun pertanyaan-pertanyaan adalah: (1) apa yang diajarkan oleh guru di sekolah-sekolah di Ambarawa dan sekitarnya tentang Palagan Ambarawa, (2) apakah pengajaran tersebut mengkaji posisi perempuan dalam peristiwa tersebut, serta (3) sumber belajar apa yang digunakan dalam proses tersebut.

Metode

Data penelitian ini diperoleh dari wawancara guru sejarah di sekolah di Ambarawa dan sekitarnya. Wawancara dilakukan secara langsung maupun melalui pesan audio teks baik secara langsung maupun tidak langsung melalui aplikasi media sosial *WhatsApp*. Adapun pertanyaan-pertanyaan wawancara meliputi informasi apakah mengajar mengenai pertempuran Ambarawa, peran perempuan dalam perang, cara mengajarkan, media yang digunakan, sumber apa yang digunakan dalam mengajar topik pertempuran Ambarawa dan perempuan, serta hambatan selama mengajar topik tersebut. Hasil wawancara selanjutnya dianalisis dan menjadi bahan kajian.

Multiperspektif dalam Pengajaran Palagan Ambarawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa topik tentang pertempuran atau Palagan Ambarawa adalah materi pembelajaran sejarah X & XI semester kedua. Pada kurikulum merdeka materi pertempuran Ambarawa diajarkan pada tingkat kelas X, dan di kurikulum 2017 revisi diajarkan pada kelas XI semester kedua. Di kelas XI dan XII Sekolah Menengah Atas di Indonesia.

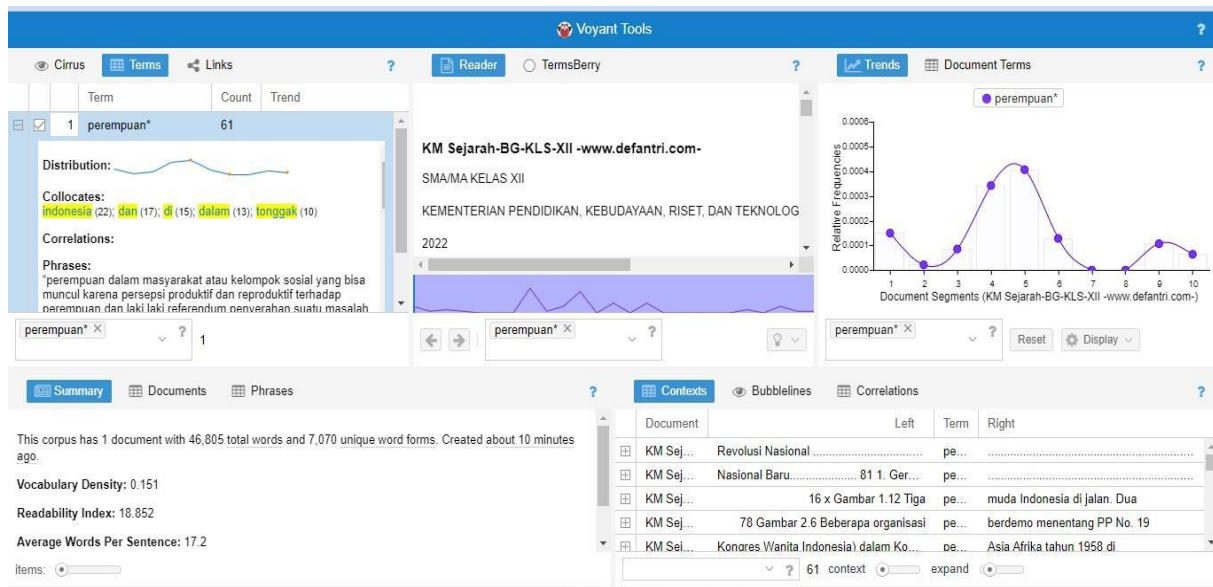
Tabel 1. Hasil wawancara

Materi	Strategi mengajar	Media	Sumber belajar	Mengajarkan perempuan atau nonmiliter
Latar belakang hingga dibangunnya Palagan Ambarawa	Lini masa kronologi	LCD	Museum	x
Cerita-cerita sekitar Ambarawa	Ceramah	PPT	Buku teks Museum Sumber internet	x
Nilai-nilai dari peristiwa	Pemutaran film Tutor sebaya	Film Diskusi Riset lapangan	Film Keluarga	x
Multiaktor	Memulai dengan memberikan pertanyaan pemantik	Multimedia	Buku teks, literatur tambahan (M.C. Ricklef), Youtube, Internet	Ya. Tentang peranan perempuan
Jarang sekali membahas secara detail mengenai pertempuran Ambarawa, sesekali hanya sebatas mengingat kembali mengenai sejarah pertempuran Ambarawa secara singkat.	Diskusi Proyek	Multimedia	Buku teks	Ya. Peran mereka mencakup berbagai aspek, seperti dukungan di belakang garis depan, peran medis, mata-mata, pejuang, dan pemimpin.

Hasil penelitian terhadap guru sejarah di Sekolah Menengah Atas Ambarawa, Kota Salatiga, dan kabupaten Semarang menunjukkan hasil yang berbeda-beda di setiap sekolah. Ada sekolah yang mengajarkannya mulai dari topik tentang cerita-cerita di sekitar Ambarawa lalu beranjak pada latar belakang hingga dibangunnya Palagan Ambarawa, nilai-nilai dari peristiwa tersebut, serta aktor-aktor yang berperan dalam peristiwa tersebut. Termasuk dalam hal ini adalah aktor perempuan. Namun, ada juga yang jarang sekali membahas secara detail mengenai pertempuran Ambarawa. Pembahasan sesekali hanya sebatas mengingat kembali mengenai sejarah pertempuran Ambarawa secara singkat.

Keterbatasan buku teks

Sama seperti topik, strategi, media, dan sumber belajarnya pun beraneka ragam. Mulai dari linimasa yang kronologis, ceramah, pemutaran film, tutor teman sebaya, diskusi serta proyek dengan menggunakan ragam media. Selain itu, pembelajaran juga dikemas berbagai cara mulai dari ceramah hingga proyek mewawancarai keluarga. Semua itu dilakukan untuk mengatasi keterbatasan buku dan teks sejarah di sekolah.



Gambar 1. Analisis korpus buku teks

Lebih lanjut, penggunaan sumber internet juga digunakan untuk menyiasati penulisan buku teks di Indonesia yang masih menggunakan gaya bahasa ilmiah sehingga membosankan. Selain itu, materi yang dituliskan di dalam buku teks tidak menempatkan Indonesia sebagai subjek melainkan sebagai objek kekuatan asing (Purwanta et al, 2015). Hal ini tampak dari narasi yang menjelaskan bagaimana pertempuran antara Indonesia dengan Sekutu yang mengabaikan realitas-realitas dari perspektif Indonesiasentris.

Di sisi yang lain, praktik pembelajaran sejarah tentang Palagan Ambarawa di tiga kota tersebut juga ada yang memungkinkan murid dapat melakukan dialog reflektif dengan tokoh-tokoh sejarah di masa lampau dan menyuguhkan narasi yang relevan dengan interelasi empati sejarah. Namun, ada juga yang belum bisa terlepas dari kronik. Dengan demikian, itu memberikan ruang-ruang kritik tentang buku dan teks sejarah di sekolah (Purwanta, 2015; Susanto & Purwanta, 2022).

Minim Narasi Perempuan

Sementara itu, narasi perempuan dalam Palagan Ambarawa masih sangat terbatas. Hasil analisis korpus terhadap kata “perempuan” menunjukkan bahwa di buku teks sudah membahas mengenai peran perempuan dalam bidang kesehatan, pendidikan, dapur umum dan logistik. Akan tetapi, dalam pembahasan mengenai peran perempuan dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan terfokus pada perempuan di luar pulau Jawa seperti Aceh,

Maluku, Bali, dan Sulawesi Utara. Sehingga belum ada pembahasan mengenai bagaimana peran perempuan di pulau Jawa khususnya di daerah Ambarawa (Safitry et al., 2022).

Meskipun Palagan Ambarawa adalah peristiwa lokal, guru-guru yang diwawancarai mengaku bahwa mengajar topik tersebut relatif sulit dibandingkan topik yang lain. Ada beberapa hambatan dalam mengajar topik pertempuran Ambarawa, khususnya perempuan. Beberapa hambatan umum yang dapat muncul selama pengajaran topik ini seperti kurangnya sumber daya, keterbatasan informasi, kompleksitas sejarah, minat belajar dan minat baca siswa yang masih kurang, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

Simpulan

Berangkat dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Palagan Ambarawa adalah peristiwa yang penting dalam historiografi Indonesia. Sekalipun demikian, narasi dalam buku teks sejarah di sekolah relatif sedikit, kendati bagi guru-guru lokal. Hambatan terbesar terutama mengajarkan topik tentang posisi dan peran perempuan dalam topik tersebut. Oleh karena itu, media suplemen dibutuhkan.

Referensi

- Ali, N. (2023, Maret 20). *Sejarah Pertempuran Ambarawa dari Latar Belakang Hingga Tokohnya*. Good News From Indonesia. Retrieved Desember 12, 2023, from <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/03/20/sejarah-pertempuran-ambarawa>
- Alluthfi, M. F. (2016). Museum Isdiman Palagan Ambarawa Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Ambarawa. *Jurnal Candi*, 13(1). <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/view/42814>
- Anonim. (2023, September 22). *Pertempuran Ambarawa: Latar Belakang, Kronologi, dan Para Tokohnya*. CNN Indonesia. Retrieved Desember 12, 2023, from <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230908164905-569-996609/pertempuran-ambarawa-latar-belakang-kronologi-dan-para-tokohnya>
- Eickhoff, M. (2023). The violence of Dutch public security: Semarang and its Central Javanese hinterland, 1945-1949. In *Revolutionary Worlds: Local Perspectives and Dynamics during the Indonesian Independence War, 1945-1949*. Amsterdam: Amsterdam University Press. <https://www.jstor.org/stable/jj.399493.8?seq=6>
- Fauzi, W. I. (2022, Januari 20). *Perempuan dalam Historiografi Sejarah Indonesia – Program Studi Pendidikan Sejarah*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Retrieved Desember 12, 2023, from <https://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/perempuan-dalam-historiografi-sejarah-indonesia/>
- Fitria, D. N., & Drs. Djumarwan. (2023, 10 23). Peranan Gerakan Wanita Pada Masa Perang Kemerdekaan 1 Tahun 1945-1947 di Yogyakarta. *Ilmu Sejarah*, 2, 192-206. from <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ilmu-sejarah/article/view/8792/8451>
- Hermawan, N. (2019, January 11). *Palagan Ambarawa Peletak Dasar Nilai Kejuangan TNI dari Tantangan Global*. TNI Angkatan Darat. Retrieved Desember 12, 2023, from <https://tniad.mil.id/palagan-ambarawa-peletak-dasar-nilai-kejuangan-tni-dari-tantangan-global/>
- Kamali, M. (2021, Desember 15). *Mengenang Palagan Ambarawa, Pertempuran yang Menginspirasi TNI AD*. SINDOnews. Retrieved Desember 12, 2023, from

- <https://nasional.sindonews.com/read/628741/14/mengenang-palagan-ambarawa-pertempuran-yang-menginspirasi-tni-ad-1639534364>
- Kundha Kabudayan. (2023, April 13). *Dinas Kebudayaan*. Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Daerah Istimewa Yogyakarta. Retrieved Desember 12, 2023, from <https://budaya.jogjaprovo.go.id/berita/detail/1457-mengenal-tokoh-pertempuran-ambarawa-palagan-ambarawa>
- Novirantika. (2023). *Nilai-Nilai Perjuangan Pertempuran Ambarawa Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Perencanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia SMA di Kabupaten Semarang*. Digilib UNS. Retrieved Desember 12, 2023, from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/86524/Nilai-Nilai-Perjuangan-Pertempuran-Ambarawa-Sebagai-Penguatan-Pendidikan-Karakter-Dalam-Perencanaan-Pembelajaran-Sejarah-Indonesia-SMA-di-Kabupaten-Semarang>
- Purnamasari, S. I. (2013). *Museum Palagan Ambarawa Sebagai Sumber Belajar Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas*. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/7480>
- Purwanta, H. (2015). Kajian Perbandingan Historiografi Pendidikan Di Amerika Serikat, Australia, dan Indonesia. *Paramita*, 25, 164-167.
- Purwanta, H., Santosa, H. H., & Haryanto, A. (2015). Wacana Identitas Nasional Pada Buku Teks Pelajaran Sejarah Di Inggris dan Indonesia : Kajian Komparatif. *Patrawidya*, 16, 345-362. Retrieved Desember 14, 2023, from <https://patrawidya.kemdikbud.go.id/index.php/patrawidya/article/download/71/60/254>
- Rosari, N. A. (2023, November 3). *Sejarah Pertempuran Ambarawa 1945: Latar Belakang, Kronologi, dan Tokoh*. detikcom. Retrieved Desember 12, 2023, from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7017252/sejarah-pertempuran-ambarawa-1945-latar-belakang-kronologi-dan-tokoh>
- Safitry, M., Puji Utami, I. W., & Ratmanto, A. (2022). *Sejarah SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Kemendikbud Ristek. <https://www.defantri.com/2023/06/buku-kurikulum-merdeka-sma-12.html>
- Sasi, G. A. (2017). Di Tanah Kiblik : Perempuan Yogyakarta dalam Ge(mer)lap Revolusi. In *Gelora Di Tanah Raja : Yogyakarta pada Masa Revolusi 1945-1949*. Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sasi, G. A. (2023). Makna Merdeka Bagi Perempuan Yogya 1945-1946. In *Dunia Revolusi: Perspektif dan Dinamika Lokal pada Masa Perang Kemerdekaan Indonesia, 1945-1949*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sumarno, T., Midhio, I. W., R, D. D.A., Eko, R., & Prakosa, L. Y. (2021). History of War "The Battles of Palagan Ambarawa" Reviewed From Universal War Strategy Perspective. *International Journal of Arts and Social Science*, 4(3). <https://www.ijassjournal.com/2021/V4I3/4146575555.pdf>
- Susanto, H., & Purwanta, H. (2022). Analisis Pola Narasi Reflektif Buku Teks Sejarah SMA Untuk Pencapaian Empati Sejarah. *Yupa Historical Studies Journal*, 6, 45-62.
- Tjahjaulan, I. (2017). *Peperangan dan Serangan: Seri Pengayaan Materi Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://repositori.kemdikbud.go.id/23993/1/Peperangan%20dan%20serangan.pdf>